

BAB II KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Terdapat dua teori yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Pertama, teori agensi yang menjadi latar belakang terjadinya *earnings management*. Selain itu, teori akuntansi positif yang menjadi motivasi seorang manajer melakukan tindak manajemen laba.

Teori agensi merupakan sebuah dasar teori yang digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. Menurut Scott (2015:358),

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of principal.”

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi memicu timbulnya kondisi asimetri informasi. Karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemimpin perusahaan, membuat adanya kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

2. *Pengertian Earnings Management*

Scott (2015:369) memandang manajemen laba melalui dua persepsi. Pertama, memandang manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang,





dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, memandang *earnings management* dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*). Manajemen laba memberikan manajer fleksibilitas untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tidak terduga demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan manajemen laba, manajer dapat memengaruhi nilai pasar saham perusahaannya dengan membuat pemerataan dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Earnings Management merupakan sebuah proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum, baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Princip* (GAAP). Definisi *earnings management* terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Pengertian Luas

Earnings management merupakan tindakan seorang manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha, di mana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Secara umum ada berbagai definisi yang berbeda satu dengan lainnya mengenai *earnings management* dalam Sulistyanto (2008:48), antara lain:

(1) Menurut Fisher dan Rosenzweig

Earnings management is an actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long-term economic profitability of the unit. Artinya, manajemen laba merupakan sebuah tindakan-tindakan manajer untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

(2) Menurut Davidson, Stickney, dan Weil

Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring out desired level of reported earnings. Artinya, manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

(3) Menurut Healy dan Wahlen

Earnings management occurs when managers uses judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers. Artinya, manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan, atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

b. Pengertian Sempit

Earnings management dalam pengertian sempit hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Maksudnya adalah didefinisikan



sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. *Discretionary accruals* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

Manajemen laba menurut Scott (2011:423) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Scott (2011) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua, di antaranya:

- a. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic earnings management)*.
- b. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)*, di mana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat memengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer yang mengendalikan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecilnya laba, sebab standar akuntansi menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan.

3. Perspektif *Earnings Management*

Ada dua perspektif penting menurut Sulistyanto (2008:10) yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan mengapa *earnings management* dilakukan oleh seorang manajer, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Perspektif Informasi

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa *earnings management* merupakan sebuah kebijakan manajerial untuk menggunakan harapan pribadi manajer mengenai arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Upaya memengaruhi informasi dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih, menggunakan, dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada.

Kebebasan memilih metode akuntansi dan nilai estimasi memicu seseorang untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Upaya rekayasa tersebut akan membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan pemakainya. Informasi yang telah direkayasa akan mengakibatkan informasi keuangan menjadi tidak relevan, tidak netral, dan tidak lengkap, serta tidak mempunyai daya banding dan daya uji. Sementara kebutuhan dan kepentingan pihak lain atau disebut *stakeholder* untuk memperoleh informasi yang berkualitas menjadi terabaikan.

b. Perspektif Oportunis

Perspektif Oportunis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa *earnings management* merupakan perilaku oportunis manajer untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Perspektif ini dinilai sejalan dengan teori agensi karena seiring dengan meningkatnya kesejahteraan pemilik, manajer dalam penguasaan informasi akan berlaku oportunistis. Upaya manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan mengarah pada upaya memaksimalkan kesejahteraan pribadi.

Perilaku oportunistis mengimplikasi upaya manajer dalam mentransfer kemakmuran pemilik perusahaan kepada dirinya sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, *earnings mangement* dinilai sebagai cermin perilaku oportunistis seorang manajer dengan mempercantik laporan keuangannya (*fashioning accounting reports*), yaitu melaporkan laba atau kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingan yang dicapainya.

Kedua perspektif ini mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya *earnings management*. Artinya *earnings management* sebenarnya merupakan upaya oportunistis seseorang untuk memengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.

4. Bentuk *Earnings Management*

Berbagai bentuk *earnings management* yang dilakukan manajer menurut Scott (2006:345), di antaranya:

a. *Taking a Bath*

Disebut juga *big baths*. Hal ini dapat terjadi selama periode, di mana terjadi tekanan dalam organisasi, atau terjadi reorganisasi, misalnya terjadi penggantian direksi. Teknik ini dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan dengan cara



mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang, dan kerugian periode berjalan. Dengan demikian laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya, meskipun kondisi tidak menguntungkan.

b. *Income Minimization*

Pola meminimisasi laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimisasi pajak. Cara ini mirip dengan cara *taking a bath*, namun tidak begitu ekstrim. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi, dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Pola *income minimization* biasanya dilakukan saat perusahaan sedang mendapat sorotan publik selama masa keuntungan sangat tinggi, atau untuk menghindari pajak.

Teknik yang dilakukan adalah dengan cara penghapusan lebih cepat yang barang modal dan *intangible assets*, pembebanan untuk biaya-biaya di masa yang akan datang, dan pemilihan metode akuntansi.

c. *Income Maximization*

Metode ini kebalikan dengan metode sebelumnya, *income minimization*. Pola ini dilakukan dengan mengakui pendapatan yang seharusnya berada di masa yang akan datang dan menunda beban yang sudah terjadi di periode berjalan. Pola ini dilakukan untuk memperoleh bonus yang lebih besar.

Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer akan cenderung memaksimalkan laba.

d. *Income Smoothing*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Income smoothing atau perataan laba merupakan cara yang paling sering dilakukan. Melalui pola *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi. Guna pola ini adalah untuk menarik dan meyakinkan calon investor, membuat kinerja perusahaan tampak meningkat dengan stabil, dan pada akhirnya menurunkan biaya modal.

5. **Motivasi *Earnings Management***

Menurut Scott (2011:426) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain:

- a. Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya;
- b. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang;
- c. *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar dari pada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik;
- d. IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- e. *Political Cost* yang menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan besar, di mana kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Teknik *Earnings Management*

Teknik dan pola *earnings management* dapat dilakukan dengan cara:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, misalnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode angka tahun ke metode garis lurus.

c. Menggeser biaya atau pendapatan

Teknik ini merupakan teknik mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk kepada pelanggan, dan mengatur saat penjualan aktiva tetap sudah tidak dipakai.

Sedangkan menurut pendapat Healy dalam Scott (2003:371) ada dua teknik yang dilakukan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, di antaranya:

a. Mengontrol variasi akrual

Dalam mengontrol variasi akrual, di mana manajer mengontrol pengakuan untuk pendapatan dan biaya pada laporan *income statement*, akan tetapi pengakuan atas pendapatan dan biaya tersebut tidak memengaruhi arus kas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Discretionary accruals adalah akrual yang dapat dikontrol manajer. Dengan mengontrol *discretionary accruals*, akan sulit bagi auditor untuk menemukan adanya tindak manajemen laba. Jika auditor dapat menemukannya, maka manajer dapat berdalih bahwa apa yang mereka lakukan masih sesuai dengan GAAP. Manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba dengan melakukan kontrol atas *discretionary accruals*.

b. Mengubah kebijakan akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi bukan merupakan pilihan utama yang manajer inginkan dalam melakukan tindakan *earnings management*. Manajer lebih suka melakukan kontrol atas *discretionary accruals*, karena perubahan kebijakan akuntansi sangat mudah terindikasi, dan perubahan kebijakan akuntansi juga harus disertai dengan laporan dalam laporan keuangan. Selain itu, perubahan kebijakan juga tidak boleh terlalu sering dilakukan karena salah satu standar laporan keuangan yaitu konsistensi untuk mencegah hal tersebut. Healy menemukan bahwa perubahan kebijakan akuntansi jarang ditemui karena alasan-alasan tersebut.

7. Dampak *Earnings Management*

Sulisyanto (2008:23) mengungkapkan dampak dari *earnings management*, di antaranya:

- a. *Misallocation*, kekayaan perusahaan tidak dialokasikan dengan tepat
- b. Pemilik tidak memperoleh *return* sesuai dengan besarnya modal yang ditanamkannya
- c. Kreditur keliru dalam menilai kemampuan perusahaan, sehingga dana yang dipinjamkan terancam tidak dapat dikendalikan



- d. *Supplier* keliru menilai kelayakan perusahaan sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh *return* dari barang yang dikirimkan, bahkan dapat kehilangan barang-barang yang telah diserahkan kepada perusahaan tersebut
- e. Regulator keliru dalam menilai kesehatan perusahaan sehingga membuat kebijakan yang tidak tepat untuk perusahaan yang bersangkutan
- f. Pemerintah tidak memperoleh hak yang seharusnya diterima dalam bentuk pajak sebagaimana mestinya.

8. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Model Empiris *Earnings Management*

Menurut Sulistyanto (2008:211), model *aggregate accrual* merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model pertama dikembangkan oleh Healy, De Angelo, dan Jones, selanjutnya dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney menjadi model *modified jones*. Penulis memproksikan *earnings management* dengan menggunakan model *modified jones*.

Model Jones Dimodifikasi (Dechow, Sloan dan Sweeney,1995)

Model Jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Sama halnya dengan model manajemen laba berbasis *aggregate accrual* yang lain, model ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Di mana dalam model ini, pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelebihannya, model ini memecah total akrual menjadi empat komponen

Utama akrual, yaitu *discretionary current accrual*, *discretionary long term accrual*, dan *nondiscretionary long term accruals*. *Discretionary current accrual* dan *nondiscretionary current accrual* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar. Sedangkan *discretionary long term accrual* dan *nondiscretionary long term accruals* merupakan akrual dari aktiva tidak lancar.

9. Pajak

Pajak merupakan penerimaan negara, yang mana dari penerimaan itulah negara mensejahterakan rakyatnya. Istilah yang sering muncul dalam pengertian pajak, pajak merupakan motor penggerak kehidupan ekonomi masyarakat dalam sebuah negara. Istilah motor penggerak diambil karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang sangat berperan dalam negara. Pajak dipungut dari rakyat dan dikembalikan lagi kepada rakyat dalam berbagai bentuk fasilitas negara.

Menurut Undang-Undang No.6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, yang mana telah diubah menjadi UU No. 28 Tahun 2007 pasal 1 butir (1),

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Penulis mengutip pengertian pajak dalam buku Waluyo (2013:2), pengertian pajak yang dikemukakan oleh P. J. A. Adriani yang telah diterjemahkan oleh R. Santoso Brotodiharjo (1991:2).

“Pajak adalah iuran negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi – kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak (Waluyo 2013:3), adalah sebagai berikut:

- a. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- e. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Dari sudut pandang ekonomi, Waluyo (2013) mengungkapkan bahwa pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Pelayanan yang diberikan pemerintah merupakan sebuah kepentingan umum, yang dananya diambil dari pajak yang berasal dari masyarakat, sehingga hasilnya akan diberikan kembali kepada masyarakat. Sementara, pemahaman pajak dari sudut pandang hukum telah diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang memberikan dasar hukum dalam pungutan pajak. Aspek keuangan memandang pajak sebagai bagian yang sangat penting dalam penerimaan negara. Di samping itu pendekatan sosiologi menyangkut akibat atau dampak terhadap masyarakat atas pungutan pajak dan hasil yang dapat disampaikan kepada masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Fungsi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi (Waluyo 2013:6), yaitu :

- a. Fungsi penerimaan (*budgeter*) sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- b. Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan di bidang sosial dan ekonomi.

Pajak berbeda dengan pungutan lainnya, seperti retribusi dan sumbangan.

Retribusi (Waluyo 2013:6) merupakan hubungan langsung dengan kembalinya prestasi, karena pembayaran tersebut ditujukan semata-mata untuk mendapatkan suatu prestasi dari pemerintah, misalnya pembayaran uang kulaiagm karcis masuk terminal, kartu langganan. Berbeda pula dengan sumbangan, sumbangan pun berbeda dengan retribusi. Pihak yang mendapatkan prestasi dari sumbangan merupakan golongan tertentu yang tidak dapat ditunjuk, misalnya sumbangan bencana alam.

11. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI, 2009: 8).

Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan antara pajak yang seharusnya dibayar dengan uang muka pajak yang sudah dibayar oleh perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam

laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

12. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan sebuah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan profitabilitas perusahaan melalui rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini dikhususkan hanya pada ukuran profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return On Assets* (ROA), karena menurut Widyaningsih (2012) ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan sebuah rasio antara laba bersih, yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

Penulis menyimpulkan dalam penelitian ini penulis mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

13. Ukuran Perusahaan



Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan

kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena variabel tersebut dapat mewakili seberapa besar sebuah perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin pula perusahaan dikenal oleh publik. Dari ketiga variabel tersebut, nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding dengan nilai penjualan dan *market capitalized* (kapitalisasi pasar) dalam mengukur ukuran perusahaan.

Menurut Reviani (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Beberapa proksi yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin banyak jumlah karyawan berarti semakin banyak hasil yang diproksi. Semakin besar aset berarti semakin banyak modal yang ditanam, semakin tinggi jumlah penjualan berarti semakin banyak perputaran uang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka perusahaan semakin dikenal dalam masyarakat.

“Aset adalah manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.” (Suwardjono, 2010: 252)

Reviani (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki peran yang lebih besar sebagai pemegang kepentingan. Hal tersebut akan membuat kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan besar akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik dibanding dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan menjadi pusat perhatian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Sehingga kondisi laporan keuangan yang dilaporkan harus lebih kuat.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh RR. Sri Handayani dan Agustono (2009) menggunakan variabel manajemen laba sebagai variabel dependen dan variabel ukuran perusahaan, kinerja laba, pertumbuhan penjualan, CIR (*Capital Intensity Ratio*), status KAP, serta komisaris independen sebagai variabel independen. Obyek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2003-2006. Hasil penelitian Handayani dan Agustono menyatakan bahwa perusahaan sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui proses mekanisme pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earnings losses* maupun *earning decreases*. Variabel kontrol pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, *capital intencity ratio*, status KAP dan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya manajemen laba untuk menghindari *earning losses*. Selain itu pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, *capital intencity ratio* berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku pelaporan laba positif untuk bisa menghindari *earnings decreases*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septa Aryani (2011) menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan motivasi bonus, motivasi kontrak hutang, serta motivasi biaya politik sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2008. Kesimpulan yang muncul dalam penelitian ini antara lain, motivasi bonus (ROA) secara parsial memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, di

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



samping itu motivasi kontrak utang secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di samping itu, motivasi biaya politik (ukuran perusahaan) secara parsial memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, motivasi bonus, motivasi kontrak hutang, dan motivasi biaya politik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Dinni Reviani dan Djoko Sudantoko (2012) menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, dan berpengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, kualitas audit, serta komite audit sebagai variabel independen. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Reviani dan Sudantoko menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, komposisi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Birgita Deviana S.P. (2008) menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan beban pajak tangguhan, serta beban pajak kini sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *seasoned equity offerings* selama tahun 2007-2008. Birgita menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, yang digunakan secara bersamaan, mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hanya beban pajak kini yang mampu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

digunakan sebagai prediktor atau dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan pada saat *seasoned equity offerings*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agnes Febriyanti dan Hanna (2014) yang menggunakan *earnings management* sebagai variabel dependen dan *deffered tax expense* sebagai variabel independen. *Earnings management* dalam penelitian ini diproksikan melalui pendekatan *discretionary revenue*. Obyek penelitian diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (selain industri keuangan) pada periode 2007-2012. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah tidak terbukti terdapat pengaruh *deffered tax expense* terhadap *earnings management*, atau dengan kata lain *deffered tax expense* tidak mampu digunakan sebagai pendeteksi *earnings management*.

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



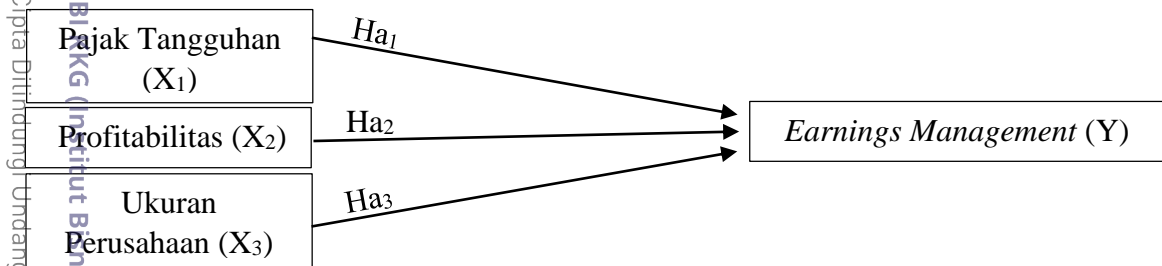
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh pajak tanggungan terhadap earnings management

Menurut Widyaningsih dan Cynthia (2012) menjelaskan bahwa metode pajak tanggungan merupakan salah satu metode akuntansi yang berhubungan dengan kebijakan akrual yang ditetapkan oleh manajemen. Variabel beban pajak tanggungan timbul dari perbedaan yang terjadi antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Besarnya diskresi manajemen tadi akan terefleksikan dalam variabel biaya (penghasilan) pajak tanggungan. Dengan demikian semakin besar nilai beban pajak tanggungan menunjukkan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. (Yulianti:2004). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha₁ : Pajak tanggungan berpengaruh terhadap *earnings management*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Management*

Profitabilitas suatu perusahaan bisa diidentifikasi dengan besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Adanya kebijakan pemberian bonus kepada manajer jika berprestasi, menyebabkan manajer melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan memilih kebijakan pencatatan

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dititahang Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan agar dapat mencapai laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya (Widyaningsih:2012). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Terdapat dua bentuk hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga lebih memungkinkan manajer perusahaan besar melakukan tindakan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Di samping itu *size* juga dapat berpengaruh negatif terhadap *earnings management* karena perusahaan besar bisa cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan besar diawasi oleh pihak pemegang saham dan publik. Karena adanya pengawasan tersebut maka perusahaan besar mendapat *pressure* untuk membuat laporan keuangan yang *credible*. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.